

Halaman Pengesahan Artikel Ilmiah

**FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI PERILAKU TIDAK AMAN
BERKENDARA (*UNSAFE DRIVING*) PADA MAHASISWA
PENGUNA MOBIL PRIBADI
DI KOTA SEMARANG**

Penyusun: *Kismi Mubarakah*

Asisten Dosen: *Kusnadi*

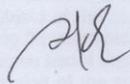
Telah diperiksa dan disetujui untuk di *upload*

di Sistem Informasi Tugas Akhir (SIADIN)

ABSTRACT

This study aims to investigate the factors that influence unsafe driving behavior among private car users in Semarang. The study was conducted using a questionnaire method. The results of the study show that the most influential factors are the lack of knowledge about traffic rules, the influence of friends, and the influence of the environment.

Pembimbing



Kismi Mubarakah, SKM, M.Kes

Keywords: *unsafe driving behavior, private car users, Semarang*

FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI PERILAKU TIDAK AMAN BERKENDARA (*UNSAFE DRIVING*) PADA MAHASISWA PENGGUNA MOBIL PRIBADI DI KOTA SEMARANG

Fanny Vivin Safitri^{*)}, Kismi Mubarokah^{)}**

^{*)} Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

^{**)} Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

JL. Nakula 1 No 5-11 Semarang

Email : vivin.fanny@gmail.com

ABSTRACT

This caused by road transportation is common uses and easier to access. Based on WHO data in 2014 showed that Indonesia in the first number on rising accident. Indonesia reported gradually increased of road accident till 80%. The study purposed was to analyze causal factors of unsafe driving on students use private care.

This study was qualitative study. Method of the study was analytic observational with cross sectional approach. Subject of the study was students who has private care and drive it with age were 21 to 30 years old. Purposive sampling technique.

Result showed that subject has known about unsafe driving but the attitude showed that they do unsafe driving. Perception of the subject was good on unsafe driving but the subject still drive unsafe.

Results of this research was the subject of most of the research has a good knowledge about safe driving behavior. But the attitude of most of the research subjects agreed to unsafe driving behaviors such as not wearing a seatbelt, using a mobile phone, sleepy, listening to music, singing, eating, smoking, violating traffic rules, high speed while driving. The value of the research subjects are mostly good. Peer behavior does not affect the majority of the research subjects. Driving behavior most of the research subjects did not secure when driving behaviors such as not wearing a seat belt, drunk, and using a mobile phone.

Keywords : driving behavior, unsafe behavior

ABSTRAK

Dari beberapa jenis transportasi yang ada, kecelakaan transportasi darat sebagai pembunuh nomor satu, dengan jumlah korban yang tertinggi. Hal ini disebabkan oleh jenis transportasi darat yang banyak digunakan dan mudah aksesnya. Data yang dikeluarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 menunjukkan Indonesia menempati urutan pertama dalam hal peningkatan kecelakaan. Indonesia dilaporkan mengalami kenaikan jumlah kecelakaan lalu lintas hingga lebih dari 80 persen. Jumlah korban tewas akibat kecelakaan lalu lintas mencapai 120 jiwa per harinya. Diperkirakan, angka tersebut akan meningkat hingga tiga kali lipat menjadi 3,6 juta per tahun pada 2030. Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku berkendara tidak aman pada mahasiswa pengguna kendaraan mobil pribadi.

Jenis Penelitian ini penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan jenis observasional analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu pengukuran variabel saat bersamaan. Subjek penelitian ini merupakan dewasa muda dengan kisaran umur antara 21-30 tahun yang berstatus mahasiswa di Kota Semarang baik perguruan tinggi negeri ataupun swasta pengguna kendaraan mobil pribadi. Teknik pengambilan sampel secara purposive.

Hasil Penelitian ini adalah subjek penelitian sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik tentang perilaku tidak aman berkendara. Namun sikap dari subjek penelitian sebagian besar setuju melakukan perilaku tidak aman berkendara seperti tidak memakai sabuk pengaman, menggunakan handphone, mengantuk, mendengarkan musik, menyanyi, makan, merokok, melanggar tata tertib lalu lintas, berkecepatan tinggi saat berkendara. Nilai dari subjek penelitian sebagian besar baik. Perilaku teman sebaya sebagian besar tidak berpengaruh terhadap subjek penelitian. Perilaku berkendara subjek penelitian sebagian besar melakukan perilaku tidak aman saat berkendara seperti tidak memakai sabuk pengaman, mabuk, dan menggunakan handphone.

Kata kunci : Perilaku berkendara, Perilaku tidak aman

PENDAHULUAN

Data yang dikeluarkan *World Health Organization* (WHO) tahun 2014 menunjukkan Indonesia menempati urutan pertama dalam hal peningkatan kecelakaan. Indonesia dilaporkan mengalami kenaikan jumlah kecelakaan lalu lintas hingga lebih dari 80 persen. Jumlah korban tewas akibat kecelakaan lalu lintas mencapai 120 jiwa per harinya. Sementara, angka kematian global saat ini tercatat mencapai angka 1,24 juta per tahun. Diperkirakan, angka tersebut akan meningkat hingga tiga kali lipat menjadi 3,6 juta per tahun pada 2030.¹

Jumlah kejadian lakalantas Kota Semarang periode lima tahun terakhir yaitu tahun 2010-2014. Jumlah kejadian kasus tertinggi adalah tahun 2012 dengan 1049 kasus kecelakaan. Mengalami sedikit penurunan pada tahun 2013 yaitu 957 kasus dan tahun 2014 dengan 801 kasus. Sedangkan untuk korban meninggal dunia tertinggi tahun 2013 dengan 196 korban jiwa. Korban luka berat tertinggi tahun 2011 dengan jumlah 166 korban jiwa dan luka ringan tertinggi tahun 2012 dengan jumlah 1252 korban jiwa. ²

Dari survei awal pada bulan Agustus tahun 2015 yang dilakukan peneliti terhadap 30 mahasiswa Perguruan Tinggi di Kota Semarang pengemudi mobil pribadi, 30 orang memiliki SIM, 83,3 % pernah mengemudi saat mengantuk. 40% kadang-kadang memakai sabuk keselamatan, 66,6% pernah melanggar rambu lalu lintas dan 36,6% pernah ditilang.

Berdasarkan data diatas maka, dapat dilihat bahwa angka kecelakaanyang semakin meningkat. Perilaku berkendara yang tidak aman antara lain mengantuk, tidak memakai sabuk pengaman, dan melanggar lalu lintas. Ada faktor yang mempengaruhi terjadinya kecelakaan terutama dalam rentang umur tertentu yaitu 21-30 tahun. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian tersebut karena penelitian sejenis belum ada. Faktor-faktor yang melatarbelakangi perilaku tidak aman berkendara (*unsafe driving*).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini penelitian kualitatif.³ Peneliti menggunakan jenis observasional analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu pengukuran variabel saat bersamaan. Subjek penelitian ini merupakan dewasa muda dengan kisaran umur antara 21-30 tahun yang berstatus mahasiswa di Kota Semarang baik perguruan tinggi negeri ataupun swasta pengguna kendaraan mobil pribadi. Teknik pengambilan sampel secara purposive.⁴

HASIL PENELITIAN

Peneliti melakukan wawancara pada subjek penelitian berjumlah delapan orang yang berdomisili sekarang ini di kota Semarang. Sedang menempuh pendidikan di semua perguruan tinggi di kota Semarang. Semua subjek penelitian berumur 21 tahun. Dari delapan orang subjek penelitian hanya dua orang subjek penelitian yang berjenis kelamin perempuan dan enam orang lainnya berjenis kelamin laki-laki. Semuanya berasal dari luar kota Semarang merupakan pendatang. Pemilihan subjek penelitian menggunakan teknik sampling purposive.

Dari hasil wawancara mendalam yang telah dilakukan oleh peneliti, analisis hasil penelitian akan dijelaskan dalam bentuk tema-tema berdasarkan dengan pedoman wawancara mendalam yang telah ada.

1. Pengetahuan

Menurut subjek penelitian pengetahuan tentang perilaku berkendara tidak aman (*unsafe driving*) sebagian besar berkendara dengan menggunakan handphone. Setelah penggunaan handphone, berkendara dibawah keadaan tidak sadar atau mabuk, menyetir dengan kebut-kebutan juga diketahui oleh subjek penelitian sebagai *unsafe driving*. Hal ini dibuktikan dengan kutipan sebagai berikut :

“Kalau berkendara nggak pakai sabuk pengaman terus kalau lagi nyetir mainan hp teleponan terus kalau nggak lagi dandan di dalam mobil pas lagi nyetir.” SP1, Perempuan 21 tahun

2. Sikap

Sebagian besar tidak setuju memakai sabuk pengaman karena tidak nyaman berkendara saat menggunakan sabuk pengaman. Sikap mengantuk saat berkendara sebagian besar dikarenakan saat melakukan perjalanan jauh dalam berbagai kondisi antara lain saat luar kota dan perjalanan malam hari. Sebagian besar subjek penelitian mabuk pada saat kondisi setelah berkumpul dengan teman atau nongkrong bareng.

Saat berkendara menggunakan handphone dengan alasan dipergunakan untuk berkomunikasi. Sikap subjek penelitian saat berkendara mendengarkan musik sebagian besar dikarena merasa bosan. Subjek penelitian yang saat berkendara menyanyi dikarena subjek penelitian saat mendengarkan musik reflek terbawa suasana dari musik tersebut sehingga ikut menyanyi mengikuti musik yang sedang diputar. Merokok saat berkendara sebagian besar dikarenakan biar tidak mengantuk apalagi saat perjalanan panjang dan malam hari. Saat berkendara sebagian besar subjek penelitian makan dikarenakan merasa lapar.

Bercanda dengan teman saat berkendara dengan alasan bahwa biar tidak suntuk dan butuh hiburan asalkan masih ada batasannya. Berkendara dengan kecepatan tergantung kondisi jalan. Saat di jalan tol rata-rata subjek penelitian berkendara diatas 80 km/jam sedangkan normal dalam kota rata-rata subjek penelitian berkendara dengan kecepatan 40 km/jam sampai 60 km/jam.

Sebagian besar subjek penelitian pernah melakukan pelanggaran tata tertib lalu lintas dengan berbagai alasan. Berbagai jenis pelanggaran dilakukan mulai dari melanggar garis marka, menerobos lampu lalu lintas, melanggar rambu-rambu lalu lintas, dan melanggar batas kecepatan. Sebagian kecil subjek penelitian pernah ditilang dikarena alasan menerobos lampu lalu lintas dan melanggar marka jalan. Hanya dua orang subjek penelitian yang pernah ditilang.

3. Nilai

Pemakaian sabuk pengaman pendapat baik kalau memakai sabuk pengaman karena untuk keselamatan diri sendiri. Berkendara saat mabuk tidak baik karena berkendara saat mabuk bisa menyebabkan bahaya dan konsentrasi di jalan buyar. Tidak baik berkendara saat menggunakan handphone karena dapat menyebabkan hilangnya konsentrasi dan kecelakaan.

Berkendara sambil mendengarkan musik karena dapat menghilangkan jenuh, menghilangkan kantuk dan rileks. Baik menyanyi saat

berkendara karena untuk menghilangkan kebosanan. Makan saat baik karena biar tidak lapar. Merokok saat berkendara baik karena tidak mengganggu, tidak merugikan dan meningkatkan konsentrasi beserta kecanduan rokok. Saat berkendara bersama orang lain atau teman pernah bercanda dengan teman tidak baik karena dapat mengganggu konsentrasi.

4. Perilaku Teman Sebaya

Subjek penelitian SP 3, SP4, SP 7, dan SP 8 tidak terpengaruh oleh teman sebaya. Sedangkan SP 2 terpengaruh keinginan perilaku merokok dan SP 2 perilaku merokok juga serta mainan hp dan makan. Selain itu SP 3 saat belajar menyetir memperhatikan teman yang mengajarnya menyetir, SP 6 melihat temannya berkendara dengan kebut-kebutan.

5. Perilaku Berkendara

Semua perilaku tidak aman berkendara dikarenakan banyak alasan. Paling banyak perilaku tidak yang dilakukan adalah tidak menggunakan sabuk pengaman.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan

Menurut subjek penelitian pengetahuan perilaku berkendara tidak aman (*unsafe driving*) sebagian besar adalah menggunakan handphone kemudian mabuk, kebut-kebutan, melanggar rambu-rambu lalu lintas, emosi. Sebagian kecil berpendapat bahwa mengantuk, tidak memakai sabuk pengaman, balapan liar, tidak konsen, tidak *safety* dan bercanda dengan teman.

2. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dan seseorang terhadap suatu stimulus atau objek bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku terbuka. Perilaku manusia yang berisiko terjadinya kecelakaan (*unsafe action*) dan *unsafe condition* adalah kondisi yang tidak aman bagi pengguna jalan. Sedangkan dalam hal sikap berkendara subjek penelitian melakukan semua perilaku tidak aman atau *unsafe driving* dengan alasan yang melatarbelakangi hal tersebut.

Sikap dari subjek penelitian tidak memakai sabuk pengaman karena saat memakai sabuk pengaman subjek penelitian merasa tidak nyaman dan ribet. Apalagi saat perjalanan dekat subjek penelitian merasa tidak perlu menggunakan sabuk pengaman. Subjek penelitian tidak menerapkan sama sekali pemakaian sabuk pengaman setiap harinya saat berkendara. Subjek penelitian hanya memakai di jalan tol, saat ada polisi dan saat perjalanan jauh bahkan ada yang kesehariannya memang tidak memakai sama sekali.

Mobil dipacu dengan kecepatan diatas ketentuan, maka akan menyebabkan sulit untuk dikendalikan. Keadaan ini jelas berbahaya bagi pengendara dan orang lain. Seluruh subjek penelitian berkendara dengan kecepatan tergantung kondisi jalan. Saat di jalan tol rata-rata subjek penelitian berkendara diatas 80 km/jam sedangkan normal dalam kota rata-rata subjek penelitian berkendara dengan kecepatan 40 km/jam sampai 60 km/jam. Seluruh subjek penelitian memacu mobilnya dengan kecepatan tinggi saat berada di jalan tol hingga diatas 80 km/jam dengan alasan jalan sepi padahal batas kecepatan maksimal di jalan tol cuman 80 km/jam. Pada malam hari subjek penelitian juga memacu mobilnya dengan kecepatan tinggi hingga lebih dari 80/jam dengan alasan yang sama jalan sepi sehingga dapat memacu mobilnya dengan bebas.

Berkendara secara agresif, subjek penelitian berkendara masih dengan emosi. Pelanggaran tata tertib lalu lintas merupakan bentuk dari emosi subjek penelitian. Semua subjek penelitian pernah melakukan pelanggaran tata tertib lalu lintas dengan berbagai alasan. Berbagai jenis pelanggaran dilakukan mulai dari melanggar garis marka, menerobos lampu lalu lintas, melanggar rambu-rambu lalu lintas, dan melanggar batas kecepatan karena saat kondisi terburu-buru dan kondisi jalan yang sepi terutama saat malam hari sehingga subjek penelitian leluasa di jalan dan seandainya sendiri. Sebagian kecil subjek penelitian yang ditilang akibat dari melanggar tata tertib lalu lintas karena alasan menerobos lampu lalu lintas dan melanggar marka jalan.

Mabuk pada saat kondisi setelah berkumpul dengan teman atau nongkrong bareng. Karena tidak ada yang membawa mobilnya pulang ke tempat tinggal subjek penelitian dan tidak ada teman yang menggantikan menyetir. Hampir tiap malam di jalan Pahlawan atau di daerah jalan Gajah Mada kumpul bersama atau nongkrong dan pasti ada minuman alkohol. Itu merupakan rutinitas tersendiri bagi mereka bahkan yang menjadi wajib adalah setiap hari jumat saat ada perkumpulan mobil atau kopdar di Semarang. Selain berkumpul dengan teman, mabuk saat berkendara dilakukan subjek penelitian setelah pulang dari club malam atau dugem. Terpaksa pulang berkendara sendiri karena tidak ada teman yang untuk menggantikan menyetir di jalan raya dan harus membawa pulang mobilnya sendiri. Alasan yang sama dikemukakan oleh semua subjek penelitian.

Sikap mengantuk saat berkendara sebagian besar dikarenakan saat melakukan perjalanan jauh dalam berbagai kondisi antara lain saat luar kota dan perjalanan malam hari. Mengantuk saat berkendara karena kecapekan sehingga konsentrasi terganggu. Masih tetap melanjutkan berkendara karena ingin cepat sampai tujuan.

Sikap dari subjek penelitian lainnya sesuai dengan survei awal yang telah dilakukan peneliti adalah menggunakan handphone, mendengarkan musik, menyanyi, merokok, makan dan bercanda dengan teman. Merupakan variabel yang memang termasuk perilaku tidak aman (*unsafe driving*). Paling sering dilakukan oleh subjek penelitian. Faktor-faktor penyebab kecelakaan lalu lintas adalah salah satu faktor human. Karakteristik faktor human salah satunya perilaku yang sesuai dengan survei awal.

Saat berkendara menggunakan handphone dengan alasan dipergunakan untuk berkomunikasi. Sebagian kecil menggunakan handphone saat berkendara karena merasa suntuk dan handphone itu asik. Karena memang subjek penelitian sudah terbiasa untuk selalu menggunakan handphone. Mendengarkan musik saat berkendara itu diperlukan. Dikarenakan saat berkendara subjek penelitian merasa bosan, sebagai hiburan dan merasa rileks apabila ada musik. Saat mesin mobil menyala

otomatis audio mobil ada yang langsung hidup dengan *playlist* musik tertentu atau pun radio.

Saat berkendara menyanyi dikarena saat mendengarkan musik reflek terbawa suasana dari musik tersebut sehingga ikut menyanyi mengikuti musik yang sedang diputar. Semua subjek penelitian setuju apabila saat berkendara juga menyanyi. Merokok saat berkendara dikarenakan biar tidak mengantuk apalagi saat perjalanan panjang dan malam hari. Selain itu, dikarena sudah merasa kecanduan dan galau. Semua subjek penelitian berkendara merokok pada malam hari. Pada siang hari subjek penelitian tidak pernah merokok karena cuaca yang panas. Subjek penelitian perempuan hanya merokok saat waktu tertentu terutama saat berkendara merasa galau.

Makan dikarenakan merasa lapar. Seluruh subjek penelitian setuju hanya makan cemilan saat berkendara tidak dengan makan-makanan berat. Bercanda dengan teman setuju karena biar tidak suntuk dan butuh hiburan asalkan masih ada batasannya. Saat berkendara ada temannya pasti subjek penelitian secara spontan bercanda dengan teman dalam topik apapun. Sebagian kecil subjek penelitian tidak setuju bercanda dengan teman saat berkendara dikarenakan dapat mengganggu konsentrasi dan menyebabkan bahaya.

3. Nilai

Nilai adalah sesuatu yang dianut oleh masyarakat tentang baik dan tidaknya. Variabel memakai sabuk pengaman menurut subjek penelitian nilai yang mengenai pemakaian sabuk pengaman pendapat baik kalau memakai sabuk pengaman karena untuk keselamatan diri sendiri saat terjadi kecelakaan atau kejadian tidak diinginkan.

Mabuk saat berkendara menurut subjek penelitian menunjukkan bahwa berkendara saat mabuk tidak baik karena berkendara saat mabuk bisa menyebabkan bahaya dan konsentrasi di jalan buyar. Sebagian kecil subjek penelitian berpendapat baik berkendara saat mabuk. Subjek

penelitian mengetahui bahwa berkendara saat mabuk itu tidak baik dan dapat membahayakan keselamatan.

Menggunakan handphone menurut tidak baik berkendara saat menggunakan handphone karena dapat menyebabkan hilangnya konsentrasi dan kecelakaan. Mendengarkan musik dari semua subjek penelitian menjawab baik berkendara sambil mendengarkan musik karena dapat menghilangkan jenuh, menghilangkan kantuk dan rileks. Menyanyi menurut sebagian besar subjek penelitian juga berpendapat baik menyanyi karena untuk menghilangkan kebosanan.

Makan saat berkendara subjek penelitian sebagian besar berpendapat baik karena biar tidak lapar. Merokok saat berkendara sebagian besar subjek penelitian berpendapat baik karena menurut subjek penelitian tidak mengganggu, tidak merugikan dan meningkatkan konsentrasi beserta kecanduan rokok yang memang dialami oleh semua subjek penelitian laki-laki.

Bercanda dengan teman saat berkendara bersama orang lain atau teman menurut subjek penelitian semuanya pernah bercanda dengan teman. Sebagian besar berpendapat tidak baik karena dapat mengganggu konsentrasi. Sedangkan sebagian kecil lainnya berpendapat baik bercanda dengan teman saat berkendara.

4. Perilaku Teman Sebaya

SP 3, SP 4, SP 7 dan SP 9 tidak terpengaruh oleh teman sebaya. Karena menurut subjek penelitian tidak meniru perilaku tersebut tapi cenderung memiliki kesamaan. Sedangkan SP 1 terpengaruh keinginan perilaku merokok dan SP 2 perilaku merokok juga serta mainan hp dan makan. Selain itu SP 5 saat belajar menyetir memperhatikan teman yang mengajarnya menyetir, SP 6 melihat temannya berkendara dengan kebut-kebutan.

5. Perilaku Berkendara

Subjek penelitian melakukan praktik berkendara dengan tidak aman. Perilaku tidak aman yang dilakukan paling sering adalah tidak menggunakan sabuk pengaman karena tidak nyaman, menggunakan handphone saat berkendara

dikarenakan merasa bosan dan mabuk dengan alasan tidak ada yang membawa pulang mobil subjek penelitian. Tidak memakai sabuk pengaman, menggunakan handphone, dan mabuk merupakan perilaku berkendara yang tidak mematuhi tata tertib lalu lintas yang ada.

KESIMPULAN

1. Bahwa analisis dari subjek penelitian menunjukkan bahwa perilaku tidak aman dilakukan karena dengan alasan masing-masing. Perilaku tidak memakai sabuk pengaman adalah yang paling sering dilakukan karena merasa tidak nyaman saat memakai.
2. Pengetahuan sebagian besar subjek penelitian tentang perilaku tidak aman saat berkendara sudah baik. Menurut subjek penelitian perilaku tidak aman yang diketahui adalah menggunakan handphone, mabuk, kebut-kebutan, melanggar rambu-rambu lalu lintas saat berkendara. Selain itu ada perilaku baru yang diketahui menurut subjek penelitian perilaku tidak aman yaitu dandan, balapan liar, tidak konsen dan tidak *safety*.
3. Sikap subjek penelitian sebagian besar menunjukkan bahwa setuju melakukan perilaku tidak aman saat berkendara dengan berbagai alasan yang menjadi faktor yang melatarbelakangi. Perilaku tidak aman yang paling sering dilakukan adalah tidak memakai sabuk pengaman karena tidak nyaman, mabuk karena tidak ada yang membawa pulang mobilnya, mengantuk karena ingin segera sampai rumah, mendengarkan musik dan menyanyi karena saat berkendara bosan.
4. Nilai sebagian besar subjek penelitian baik terhadap perilaku tidak aman berkendara meliputi pemakaian sabuk keselamatan, mengantuk, mabuk, penggunaan handphone, mendengarkan musik, menyanyi, makan, merokok dan bercanda dengan teman sebaya.
5. Perilaku teman sebaya tidak berpengaruh sebagai faktor pendorong terhadap subjek penelitian karena keadaan yang menyebabkan subjek penelitian melakukan perilaku tidak aman.

6. Perilaku berkendara subjek penelitian merupakan perilaku yang tidak aman yaitu tidak memakai sabuk keselamatan karena tidak nyaman, menggunakan handphone karena bosan dan mabuk dengan alasan tidak ada yang membawa pulang mobil subjek penelitian.

SARAN

Adapun saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah bagi mahasiswa yang menggunakan mobil pribadi untuk tidak melakukan perilaku tidak aman saat berkendara antara lain tidak memakai sabuk pengaman, mabuk, menggunakan handphone, mengantuk, memicu kendaraan dengan kecepatan tinggi, mendengarkan musik, menyanyi, makan, merokok, dan bercanda dengan teman karena dapat membahayakan pengguna jalan lain dan diri sendiri. Jadilah pengemudi yang tertib terhadap lalu lintas.

PUSTAKA

1. Gita Amanda. *Survei Kecelakaan Lalu Lintas di Seluruh Dunia: Orang-Orang yang Mati dalam Diam dalam www.republika.co.id*. Jakarta. 2014.
2. Polrestabes Semarang. *Jumlah Kejadian Laka Lantas Periode 2010-2014*. Kepolisian NKRI Daerah Jawa Tengah Wilayah Kota Besar Semarang. Semarang. 2014
3. Ruslam Ahmadi. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Ar-Ruzz Media. Yogyakarta 2014.
4. Sugiyono. *Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung. 2008
5. WHO. *World Report On Road Traffic Injury Prevetion*. 2004. Geneva : World Health Organization. Diakses tanggal 5 September 2015.
6. Suwardjoko P. Warpani. *Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan*. 2002. ITB. Bandung.